



# IPB Today

Volume 418 Tahun 2020

## Webinar FK2PT Bahas Peranan Kebijakan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Perikanan di Pantai Utara Jawa



IPB University bekerja sama dengan Forum Komunikasi Kemitraan Perikanan Tangkap (FK2PT) kembali menggelar serial webinar Temu FK2PT. Kali ini hadir dengan tema "Era Adaptasi Normal Baru untuk Pelaku Usaha Perikanan di Pantai Utara Jawa", (28/7). Webinar ini digelar untuk mengurai permasalahan, tantangan dan peluang bagi kebangkitan dunia usaha dan industri perikanan dan kelautan nasional di masa pandemi COVID-19.

Hadir mewakili Ketua FK2PT, dosen IPB University di Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan yang juga Wakil Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB University, Dr Budhi Hascaryo Iskandar. Dalam sambutannya, ia menyampaikan norma yang diterapkan masyarakat merupakan wujud dari tolak ukur yang dipakai masyarakat sebagai panduan, utamanya di saat pandemik yang menantang kita untuk lebih kreatif sehingga roda usaha tetap berputar. Selain itu, perikanan di wilayah Pantai Utara Jawa juga dikenal sebagai zona yang ramai dengan kegiatan perikanan dan ada kemungkinan terindikasi overfishing sehingga diperlukan upaya-upaya untuk mendorong perikanan agar tetap berkelanjutan.

Narasumber yang hadir dalam acara tersebut di antaranya Ono Surono, ST, Anggota Komisi IV DPR RI. Pada kesempatan ini, ia mengurai kebijakan keuangan serta

realokasi anggaran untuk penanganan COVID-19. Upaya tersebut dikatakannya dapat berimplikasi pada penggunaan program-program yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti bakti karantina ikan dan kegiatan pemasarakatan makan ikan. Adapun upaya lainnya adalah dengan menyerap produk-produk ikan segar dan olahan lokal, seperti industri sarden mulai digerakkan.

"Kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) terkait bagaimana kita bisa bertahan pada suasana pandemi COVID-19 ini belum kita rasakan betul, apa yang menjadi kebijakan khusus maupun stimulus yang secara langsung merupakan bantuan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan," ujarnya.

Ia menambahkan, dengan adanya teknologi yang diciptakan dan dikelola anak muda saat ini, dapat turut membantu pemerintah dalam hal kampanye terkait program-program yang diselenggarakan oleh KKP.

Selain itu, Direktur Perizinan dan Kenelayan KKP, Dr Ridwan Mulyana mengatakan bahwa upaya penanggulangan COVID-19 bagi kegiatan perikanan masih mengacu pada kebijakan pembangunan kelautan tahun 2020-2024. Kebijakan tersebut berisi tentang kelonggaran perizinan serta bantuan operasional, dan bantuan sosial lain seperti bakti nelayan dan gerakan makan ikan.

Di samping itu, Ir Fendiawan, MSi Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah menyebutkan kebijakan dan program pembangunan perikanan di Pantai Utara Jawa tertantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2018-2023, salah satunya mengenai perlindungan kepentingan nelayan bagi kesejahteraan nelayan, misalnya melalui pembiayaan premi.

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

www.ipb.ac.id

Bantuan bahan bakar minyak (BBM) subsidi sebagai bentuk jaring pengaman sosial dan ekonomi untuk membantu nelayan dalam pembiayaan operasional melaut pun telah diupayakan. Tercatat bantuan tersebut telah diberikan bagi para stakeholder di wilayah Semarang, Pati, dan Pemalang. Selanjutnya bantuan sosial, salah satunya berupa kepemilikan kartu nelayan Kusuka yang baru tercapai 53% masih menjadi "pekerjaan rumah" bagi pemerintah.

Guru Besar Universitas Diponegoro, Prof Dr Suradi Wijaya Saputra juga mengatakan bahwa dinamika perikanan Pantura Jawa harus menjadi dasar dari strategi pengembangan perikanan pasca pandemi COVID-19. Ia juga menyebutkan alasan over eksploitasi dikarenakan eksploitasi telah melebihi kapasitas alam untuk

menyediakan biomasa baru, karena yang diketahui nelayan hanya jumlah yang dihasilkan saja. Terlebih lagi bila produktivitas alat meningkat serta tidak adanya selektivitas atas penangkapan ikan, ditambah pencatatan yang tidak baik. Sehingga diperlukan aksi pengelolaan melalui pengendalian input dan output, yang intinya adalah untuk memperkuat koordinasi pemangku pengelolaan perikanan di Wilayah Pengelolaan perikanan (WPP) 712 dan mengaktifkan kembali program Mitra Bahari beserta data yang perlu ditingkatkan ketersediaan dan validasinya.

"Padahal yang paling penting buat kita, untuk mengetahui apakah tingkat pemanfaatannya sudah berlebih atau belum ada datanya. **(MW/RA)**

## Hindari Kontak Langsung, Mahasiswa KKN-T IPB University bersama Bank Indonesia Sulawesi Tenggara Jelaskan QRIS kepada UMKM Kendari



**M**ahasiswa IPB University yang melakukan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) 2020 bersama Bank Indonesia Sulawesi Tenggara menyelenggarakan kegiatan sosialisasi pemanfaatan QRIS (QR Code Indonesian Standard) sebagai alat pembayaran non-tunai. Kegiatan dilakukan di Kelurahan Sanua, Kecamatan Kendari Barat, Kota Kendari, (4/8).

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Kelurahan Senua

sebanyak 25 orang peserta. Dalam sambutannya, Dosen Pembimbing Lapangan KKN-T IPB University, Dr Mochammad Riyanto mengatakan bahwa program pemanfaatan QRIS ini merupakan program utama yang diajukan dalam proposal Mahasiswa KKNT di Kota Kendari. Tujuannya untuk mengenalkan penggunaan QRIS kepada UMKM sebagai upaya mengurangi kontak langsung masyarakat di masa pandemi COVID-19.

Perwakilan Kelurahan Sanua yang diwakili oleh Sekretaris Desa Askhari Ali, dalam sambutannya menyambut baik kegiatan ini. Ali berharap mahasiswa KKN-T dapat membantu pemerintah Desa Sanua dalam melakukan pencegahan COVID-19 melalui program pemberdayaan masyarakat dengan mengenalkan cara pembayaran non tunai untuk mengurangi kontak fisik dalam kegiatan interaksi UMKM.

Sosialisasi disampaikan oleh Taufik Ariesta Ardiawan, Manager Bank Indonesia Sulawesi Tenggara. Dalam kesempatan ini Taufik memaparkan tentang QRIS sebagai standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia, dimana satu QR Code dapat dipindai oleh seluruh aplikasi yang menyediakan pembayaran dengan QR Code. **(dh/Zul)**

## Tanggulangi Penyakit Comorbid pada COVID-19 dengan Menggunakan Jamu Tradisional



**P**usat Studi Biofarmaka Tropika (Trop BRC), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University kembali menggelar webinar seri. Kali ini bertajuk “Jamu untuk Penanganan Penyakit Comorbid pada COVID-19”, (4/8).

Akhmad Saikhu, SKM, MSc, PH, Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat Tradisional Kementerian Kesehatan RI hadir dan menjelaskan penggunaan jamu pada comorbid COVID-19 beserta peluang risetnya.

Ia mengatakan bahwa per Maret 2020, data menunjukkan bahwa pasien COVID-19 dengan comorbid tertinggi adalah hipertensi. Upaya penanggulangan komorbiditas harus dilakukan untuk mencegah gejala COVID-19 yang semakin berat.

Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan jamu sebagai pengobatan pendamping. Hal ini terkait dengan fungsi jamu sebagai agen promotif untuk meningkatkan imunitas, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Selain itu, dalam pengembangannya, harus merujuk pada formulasi yang holistik untuk meningkatkan kualitas sediaan khususnya terkait kesesuaian bahan agar keamanan konsumsinya terjaga. Serta harus memenuhi parameter safety, efficiency dan patient reported outcome agar dapat diakaji apakah dapat memperbaiki gejala klinik dan memperbaiki pemeriksaan laboratoris.

“Pada saat penggunaan, atau pada saat penyusunan formula, dua hal ini sudah diujicobakan misalkan dengan uji preklinik, kemudian dengan uji klinik dan sebagainya,” jelasnya.

Pada tiap proses penyiapan bahan bakunya pun harus menggunakan prinsip good agricultural product (GAP), good manufacturing product (GMP), serta lulus quality control.

Pemerintah China juga menerbitkan dokumen mengenai diagnosis dan treatment protocol for novel coronavirus pneumonia yang dalam bahasanya menyatakan pengobatan menggunakan traditional chinese medicine juga disarankan. Misalnya dengan kapsul huoziang Zhengqi. Hasil observasi medis menunjukkan bahwa obat tersebut dapat berfungsi pada pembersihan paru-paru dan detoksifikasi. Hal tersebut bisa menjadi gambaran bagi peneliti di Indonesia untuk turut menerapkan obat tersebut namun dengan menggunakan tanaman obat tradisional Indonesia.

Prof Dr Dyah Iswanti Pradono, Ketua Departemen Kimia IPB University juga turut menyampaikan bahasan mengenai obat herbal untuk penyakit degeneratif yang mendukung pengobatan COVID-19 khususnya untuk penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, gagal ginjal, dan paru kronik.

Berdasarkan data BPOM 2020, tanaman herbal seperti jahe, kunyit dan temulawak dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan mengobati penyakit degeneratif. Prof Dyah beserta timnya mengembangkan obat herbal sebagai anti-gout untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah serta anti inflamasi. Penelitian tersebut dikembangkan dari tahap bioprospeksi hingga uji pre klinis. Uji in vitro menggunakan enzim xanthin oksidase serta in vivo menggunakan ekstrak formulasi pada mencit. Di samping itu, pengembangan obat herbal sebagai anti hipertensi dan anti obesitas juga dilakukan. Targetnya, dalam tiga tahun mendatang produk tersebut sudah siap dikomersialkan.

“Penelitian berbasis tanaman obat sangat perlu sekali kita kembangkan. Jadi kita harus melihat senyawa pencirinya untuk ekstrak kunci,” ungkapnya. **(MW/Zul)**



# Mahasiswa KKNT IPB University Sosialisasikan Cara Ibadah dan Menyembelih Qurban di Masa Pandemi



kita memasuki fase kedua tatanan kenormalan baru (new normal), perlu dilakukan pengaturan dan penerapan protokol kesehatan COVID-19 yang ditetapkan MUI Pusat kepada MUI Daerah,” ujarnya.

KH Ahmad juga menyampaikan Surat Edaran Bersama Bupati Bogor, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor, dan Ketua MUI Kabupaten Bogor yang telah dikeluarkan akhir bulan Juni. Edaran ini menghimbau Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), panitia qurban, dan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di rumah ibadah dalam mewujudkan masyarakat produktif dan aman COVID-19 di masa pandemi.

Ruang lingkup aturan yang dikeluarkan Keppres RI No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) menjadi pendukung dalam peraturan dan pelaksanaannya. Adapun ketentuan protokol kesehatan harus memenuhi kriteria. Diantaranya shalat dilakukan di lapangan/masjid/ruangan yang telah menyediakan protokol kesehatan, tidak dilakukan pengedaran kotak amal dengan cara berpindah-pindah (rawan terhadap penularan penyakit), dan lain-lain.

Sementara itu, Umar Wirahadikusumah, SE, Kepala UPT Puskesmas Wilayah 1 juga menyampaikan terkait penyembelihan hewan qurban yang syar'i di masa pandemi COVID-19. Regulasi penyembelihan hewan kurban harus memenuhi standar kompetensi kerja juru sembelih halal. Yaitu kompetensi religius, kompetensi komunikasi, manajemen keselamatan kerja, hygiene dan sanitasi, serta kompetensi teknis penyembelihan hewan.

**(\*\*/Zul)**

**M**ahasiswa IPB University yang melakukan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Desa Sasakpanjang, Kabupaten Bogor menggelar

Sosialisasi Peribadahan Shalat Idul Adha dan Penyembelihan Hewan Qurban di Masa Pandemi COVID-19, (29/7). Dalam sambutannya, Lurah Sasakpanjang, Andi Umi Yulaikah, SPd menyampaikan bahwa acara ini dapat memberikan ilmu maupun manfaat kepada para peserta karena aspek syariat maupun dari segi keilmuan dalam melaksanakan qurban dikupas dalam acara sosialisasi ini.

Senada dengan Lurah, Sekretaris Camat, Saeful Jack Peter SSos, MM berharap sosialisasi seperti ini dapat berlangsung tiap tahun. Kegiatan sosialisasi seperti ini dirasa sangat bermanfaat dan merupakan hal baru bagi masyarakat.

“Tentu dengan adanya sosialisasi seperti ini, terkhusus kegiatan yang diadakan saat masa pandemi, masyarakat akan terbantu mendapatkan jawaban dan solusi karena perayaan Idul Qurban dengan keadaan pandemi yang masih terus berlanjut,” ujarnya.

Dalam kesempatan ini, Ketua MUI Kecamatan Tajur Halang, KH Ahmad Dimiyati, SAg menyampaikan hal-hal terkait pentingnya peribadatan new normal dan hari raya Islam (Idul Adha) di tengah pandemi COVID-19. “Saat ini

# Sayur Mall Batang Kreasi Mahasiswa IPB Angkat Komoditas Pertanian Lokal



**M**ahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN-T) IPB University yang berlokasi di Kabupaten Batang yang diketuai oleh Danny Bagus Wibowo mengadakan observasi komoditas pertanian di ladang pertanian milik Nasrullah di dukuh Sigemplong, desa Pranten, kecamatan Bawang (11/7). Kunjungan ini dilakukan dalam rangka survey dan penggalian masalah produsen dan pengamatan kondisi lapang. Hadir sebagai pendamping observasi, Bambang, Penyuluh Pertanian dari BPP Kecamatan Bawang.

Dukuh Sigemplong menjadi kawasan yang strategis untuk wisatawan yang ingin menikmati pemandangan lahan pertanian dan bukit Derikan di atas ketinggian 1500 mdpl. Namun, untuk akses menuju desa harus melewati jalan terjal yang panjang dan rawan kecelakaan.

Di samping itu, Kecamatan Bawang dinilai sangat potensial untuk komoditas hortikultura karena wilayahnya memiliki kisaran ketinggian antara 800 - 1500 mdpl. Komoditas hortikultura yang diamati oleh tim KKN yaitu kentang varietas granola dan bawang putih varietas lumbu hijau. Kentang yang sudah dipanen selanjutnya akan dilakukan grading atau pengelompokan berdasarkan besar umbinya sedangkan bawang putih yang dipanen akan digunakan untuk pembenihan.

Dalam pemaparannya, Nasrullah mengatakan bahwa kegiatan sehari-hari petani desa Sigemplong yaitu

mengolah ladang, menanam bibit serta merawatnya hingga masa panen. Setelah proses panen, produk pertanian langsung diangkut oleh pengepul untuk dilakukan tahap pemilahan hingga pemasaran.

Selain itu, penentuan harga produk pertanian tidak dilakukan oleh petani, namun oleh pasar. Sementara, Bambang mengatakan harga produk pertanian sangat fluktuatif, sehingga tidak dapat diprediksi dengan mudah. Jika demikian, imbas negatif paling besar terdampak pada petani.

“Kami ingin petani mendapatkan penghasilan yang lebih pasti. Kondisi permintaan konsumen yang menurun di era sekarang ini dapat membuat harga turun drastis,” tutur Nasrullah.

Kondisi inilah yang menjadikan Tim KKN-T IPB University yang beranggotakan enam orang menyusun strategi pemasaran produk pertanian secara online untuk meningkatkan pendapatan petani. Program yang bertajuk Sayur Mall Batang (Sambat) ini nantinya diharapkan menjadi solusi dalam menutupi kerugian petani.

Sayur Mall Batang merupakan terobosan baru hasil kerjasama antara mahasiswa KKN-T IPB University dengan petani Bawang. Produk yang dijual dipromosikan melalui akun instagram sambatofficial.id dan dapat dipesan melalui kontak whatsapp bisnis.

Grand launching Sambat sendiri telah dilakukan pada 28 Juli 2020 yang dihadiri oleh kepala Dispaperta, Camat Bawang, pihak BPP kecamatan Bawang beserta Gapoktan kecamatan Bawang. Bersama dengan pembukaan, dimulai dengan pre-order pertama dan sudah mendapatkan sekitar 1.05 kwintal pesanan.

Program ini bermitra dengan 11 petani dengan total 19 komoditas pada tahap awal pemasaran. Respons positif pun berdatangan dari puluhan konsumen, baik dari skala rumah tangga maupun industri. “Sekarang kita sedang menjalankan sistem awal. Semoga program kami dapat berkembang sedikit demi sedikit, sehingga dapat mengangkat produk pertanian lokal dan memperbaiki kualitas hidup petani. Harapannya, Sayur Mall Batang dapat dikenal di kalangan masyarakat kabupaten Batang dan khalayak luas,” ungkap Danny Bagus **(\* / RA)**

## Mahasiswa IPB University Ajak Masyarakat Desa Sugihrejo Berkarya Melalui Program Ecovillage



**S**ebanyak delapan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) IPB University yang berlokasi di Kabupaten Pati melakukan sosialisasi berbagai macam program ecovillage di gedung olahraga Sugihrejo, (30/7). Sosialisasi tersebut terdiri dari pembuatan pupuk organik cair, pupuk kompos jerami, budidaya ikan dalam ember dan hidroponik sederhana. Sosialisasi dihadiri oleh Kepala Desa dan beberapa perangkatnya, perwakilan ibu PKK, Ketua Kelompok Tani Sidodadi, serta mitra yakni Karang Taruna Sekar Arum Desa Sugihrejo.

Pelaksanaan sosialisasi ini tetap menerapkan protokol kesehatan dengan wajib memakai masker, jaga jarak dan juga mencuci tangan sebelum dan sesudah acara.

Dalam acara ini mahasiswa KKN-T IPB University memberikan materi dan melakukan demo pembuatan hidroponik sederhana yang berbahan dasar botol bekas dan pralon bekas. Pembuatan hidroponik dilakukan mahasiswa KKN-T IPB University dengan pemuda Desa Sugihrejo. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi limbah botol plastik yang setiap hari terus bertambah.

Ketua KKN-T IPB University Desa Sugihrejo, Irwan Susanto mengatakan perkembangan pertanian pada saat ini harus mampu memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang. "Oleh karena itu kami membuat kegiatan yang menggabungkan antara barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi sebuah instalasi hidroponik. Pembuatan hidroponik dari bahan bekas ini diharapkan mampu mengasah kreativitas pemuda Desa Sugihrejo untuk berinovasi dan peduli terhadap lingkungan," ujarnya.

Kegiatan lain yang diajarkan kepada masyarakat Desa Sugihrejo yaitu pembuatan pupuk organik yang berasal dari limbah jerami dan limbah sayuran. Pembuatan pupuk organik ini mendapat dukungan dari Ketua Kelompok Tani Sidodadi. Pembuatan pupuk organik dimaksudkan untuk mengurangi bahan-bahan kimia serta mampu mengurangi pencemaran udara dan tanah akibat pembakaran dari jerami.

Untuk memperkuat program ini, mahasiswa KKN-T IPB University membawa sampel pupuk organik cair yang sudah memiliki bau seperti tape. Pembuatan pupuk organik cair akan memberi keuntungan bagi tanaman serta lingkungan.

Melihat kondisi saat ini dimana banyak warga yang hanya memiliki pekarangan rumah yang tidak terlalu luas, mahasiswa KKN-T IPB University juga mengajarkan pembuatan aquaponik simpel dengan memanfaatkan barang bekas seperti ember bekas cat dan botol aqua bekas. Dalam hal ini masyarakat bisa mendapatkan hasil panen berupa ikan dan sayuran. Tentunya hal tersebut akan bermanfaat bagi masyarakat desa karena pemeliharaannya mudah, panen cepat, dan juga dengan biaya yang murah. **(Roy/Ra)**



# Mahasiswa IPB University Angkat Potensi Wisata Ciamis

**PENGEMBANGAN DESA WISATA**  
PDW merupakan kegiatan kompetisi video/foto kreatif yang dibuat dalam rangka mengembangkan potensi wisata di Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, Prov. Jawa Barat

**TEMA**  
Eksplorasi Potensi Wisata Kecamatan Kawali

**TOTAL HADIAH**  
1 JUTA + e-certifikat penghargaan

**KETENTUAN UMUM**

1. Peserta merupakan warga Kec. Kawali
2. Lomba bersifat perorangan
3. Memiliki akun Instagram (tidak di-private)
4. Mengisi [ipb.link/pendaftaranlomba](https://www.instagram.com/kkntipbciamis)
5. Follow Instagram @kkntipbciamis
6. Repost postingan ini ke *instastory*mu, tag akun @kkntipbciamis
7. Foto/Video merupakan hasil sendiri
8. Foto/Video tidak mengandung SARA, pornografi, dan mendiskreditkan institusi/pribadi
9. Foto/Video diunggah di Instagram pribadi dengan caption memuat deskripsi dan lokasi foto/video tsb. Tag @kkntipbciamis dan @ciamis.info
10. Pemenang berjumlah 3 orang & 1 juara favorit dari setiap cabang perlombaan. Juara favorit ditentukan berdasarkan views, likes, dan comment terbanyak

**KETENTUAN KHUSUS**

**Cabang Videografi**

- ☒ Merupakan dokumenter/sinematik
- ☒ Memuat konten wisata atau potensi di Kecamatan Kawali
- ☒ Durasi video 45 – 60 detik

**Cabang Fotografi**

- ☒ Objek foto merupakan wisata atau potensi wisata di Kecamatan Kawali
- ☒ Foto tidak mengalami proses *editing*
- ☒ Editing sebatas *levelling* dan *saturation* tanpa mengubah keaslian subjek
- ☒ Format foto berwarna dengan media digital

TIM KKN-T IPB KABUPATEN CIAMIS 2020      [kkntipbciamis@gmail.com](mailto:kkntipbciamis@gmail.com)

Kabupaten Ciamis,” ungkap Arif RF, salah satu anggota kelompok mahasiswa.

Dalam KKN-T ini, tema yang diangkat yaitu “Eksplorasi Potensi Wisata Kecamatan Kawali”. Menurut Arif, ada beberapa objek wisata dan potensi wisata di Kecamatan Kawali yang belum dikembangkan secara optimal. Astana Gede Kawali sebagai wisata religi, Situ Wangi dan Kampung Sawah sebagai wisata untuk refreshing belum sepenuhnya dikenal oleh masyarakat Priangan Timur. Selain itu masyarakat juga belum dapat mempromosikan potensi daerahnya.

“Kami berusaha untuk membantu masyarakat meningkatkan perekonomiannya dengan mengoptimalkan potensi daerah yang ada. Program ini termasuk program pengembangan desa wisata, salah satu program KKN-T IPB Ciamis 2020.

Harapannya semoga dengan adanya kompetisi ini masyarakat akan lebih care dan menganggap bahwa potensi wisata di Kecamatan Kawali akan menghasilkan pendapatan yang lebih dan menguntungkan,” pungkas Arif.

Mahasiswa KKN-T Kabupaten Ciamis ini tergolong ke dalam kelompok Ciamis 01 yang terdiri dari tujuh mahasiswa berbeda fakultas diantaranya Arif RF, M Doni, Hilman, Risma Aprilianti, Nisa Anisa, Yanti Heryanti dan Aziz SH. (\*\*/Zul)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kabupaten Ciamis, tahun ini tidak mencapai target. Kondisi pandemik COVID-19 yang sedang terjadi membuat peningkatan PAD Kabupaten Ciamis dari sektor pariwisata semakin terhambat. Kondisi ini direspon dengan cepat oleh mahasiswa IPB University yang melakukan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Kabupaten Ciamis dengan menyelenggarakan kompetisi video dan foto kreatif untuk masyarakat. Lomba ini digelar dari tanggal 31 Juli hingga 16 Agustus 2020 mendatang.

“Selain untuk meningkatkan perekonomian dan kreativitas masyarakat Kecamatan Kawali dalam mempromosikan potensi daerahnya, alasan kami ingin menyelenggarakan kompetisi ini yaitu terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kecamatan Kawali. Harapannya Pokdarwis ini mampu mengembangkan objek atau potensi wisata sehingga tercapai keinginan untuk menjadi desa wisata yang nantinya akan berdampak kepada peningkatan PAD

Akses  
berita IPB terkini pada laman:

[www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)

# Dosen dan Mahasiswa IPB University Kembangkan Sistem Akuaponik di Kuningan



**K**etahanan pangan memiliki posisi yang strategis dalam pemerintahan karena ketahanan pangan merupakan salah satu pilar menuju ketahanan ekonomi dan stabilitas nasional. Sejalan dengan sasaran pertama Sustainable Development Goals (SGDs) yaitu menurunkan angka kemiskinan dan kelaparan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat maka untuk mengembangkan industri pangan memerlukan dukungan dari seluruh unsur masyarakat karena masalah pangan adalah masalah kompleks sehingga memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak.

Terkait pangan, Kabupaten Kuningan mempunyai potensi yang berlimpah salah satunya dalam sektor pertanian. Sektor pertanian masih menjadi tumpuan utama mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Kuningan. Salah satu visi Kabupaten Kuningan Maju berbasis Desa Tahun 2023 adalah mewujudkan pembangunan kawasan pedesaan berbasis pertanian, wisata, budaya, dan potensi lokal untuk mempercepat pertumbuhan serta pemerataan ekonomi rakyat.

Salah satu upaya dalam mewujudkan ketahanan pangan adalah program Dosen Mengabdi. Program dosen mengabdi merupakan aplikasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Program ini terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) IPB University.

Program ini dilakukan di Desa Muncangela Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan melalui sistem akuaponik. Program tersebut dilakukan melalui kolaborasi antara Pemerintah Desa Muncangela, mahasiswa KKN-T IPB University, dan masyarakat salah satunya kelompok Karang Taruna, Himpunan Alumni IPB dan juga komunitas penggiat sosial Sharingyuk\_co. kegiatan dengan memperhatikan dan mengikuti protokol kesehatan walaupun desa yang tempat kegiatan berzona hijau.

Menurut Asep Taryana STP, MM, Dosen IPB University dari Sekolah Bisnis mengatakan bahwa penyiapan generasi unggul yang akan datang dimulai dari meja makan. Hal tersebut dilakukan karena akan memberikan asupan yang bagus sehingga berdampak pada peningkatan kapasitas diri dan asupan yang baik adalah ketika memerhatikan kualitas pangan yang sehat dan mudah dijangkau. Oleh karena itu, konsep kreatif akuaponik berusaha memberikan inspirasi dalam pemenuhan makanan yang sehat, mudah, dan terjangkau.

"Jika kita berpikir generasi unggul masa depan maka mulai perbaiki tata kelola ketahanan pangan di mulai dari skala rumah tangga," ungkapnya.

Sejalan dengan hal tersebut, Wawan Irawan selaku Kepala Desa Muncangela mengaku inovasi dalam bidang pangan perlu menjadi perhatian. Tidak hanya itu, pengembangan inovasi pangan harus diiringi dengan peningkatan sumber daya manusia, salah satunya dapat melalui kegiatan dosen mengabdi.

Program tersebut memberikan manfaat khususnya kepada masyarakat dalam hal meningkatkan pengetahuan akan pentingnya inovasi dan strategi untuk pengembangan ketahanan pangan yang berkelanjutan. "Perlu ada edukasi dan penyuluhan yang intensif kepada masyarakat," ungkapnya.

Program Dosen Mengabdi integrasi KKN-T yang mengangkat sistem akuaponik memberikan inovasi dalam



pengembangan dan pembangunan desa yang berkelanjutan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat dalam sektor pangan.

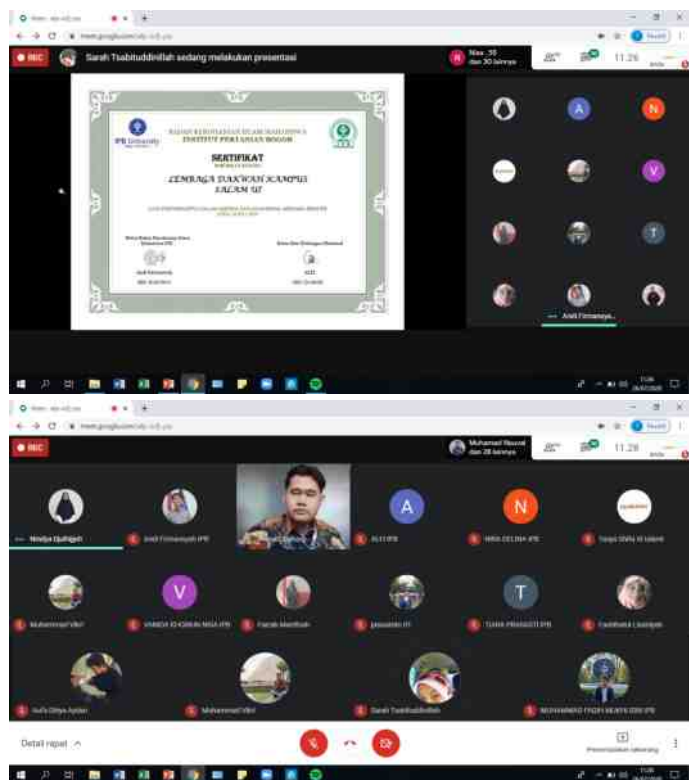
“Program ini ke depannya diharapkan dapat menopang kebutuhan dan perekonomian masyarakat,” ungkap Jaelani Sidik selaku Ketua Karang Taruna Desa Muncangela.

Pada kesempatan yang sama, Arini Lathifah salah satu mahasiswa KKN-T IPB University mengatakan program ini dapat menjadi sarana mengaplikasikan ilmu pengetahuan

dan menambah pengalaman untuk mahasiswa khususnya dalam hal beradaptasi dan komunikasi dengan masyarakat serta mengenal kearifan lokal Kabupaten Kuningan.

Lebih lanjut Suci selaku alumni IPB University mengatakan bahwa berlimpahnya potensi kearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Kuningan salah satunya dalam sektor pangan dapat menjadi kekuatan menuju ketahanan pangan yang berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. **(\* /RA)**

## Lakukan Studi Banding, BKIM IPB University Eratkan Hubungan Persaudaraan dengan Salam UI



Kampus) baik dalam kampus maupun luar kampus yang lingkungannya nasional. Selain menjalin silaturahmi antar sesama anggota LDK BKIM IPB University dan Salam UI, kegiatan ini pun bertujuan mencari keunikan dari LDK kampus lain guna menjadi bahan perbandingan sehingga ilmu yang bermanfaat dapat diterapkan dalam manajemen dakwah kampus baik dari BKIM IPB University maupun Salam UI. Silaturahmi ini diharapkan menjadi relasi yang berkualitas, saling mendukung program kedua pihak, dan harapannya Salam UI menjadi relasi yang baik bagi BKIM IPB,” ujar Muhammad Alfi selaku Kepala Biro Hubungan eksternal BKIM IPB University.

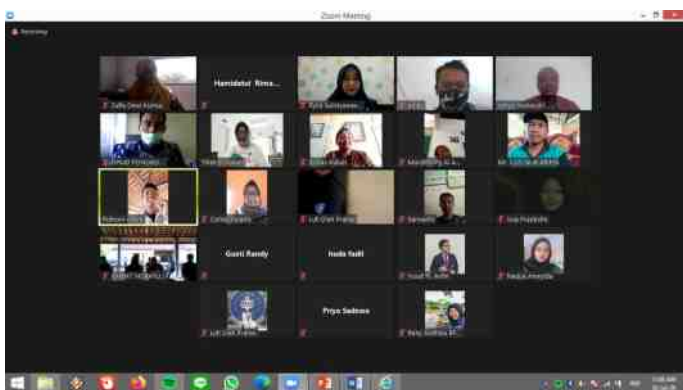
Dalam FGD ini kedua pihak sepakat bahwa lembaga dakwah harus kuat berkoordinasi dengan pihak kampus supaya program kerja lembaga dakwah dapat sesuai dan beriringan dengan visi kampus serta memberikan manfaat dan dampak positif bagi mahasiswa juga memperluas wawasan islam bagi mahasiswa muslim.

“Mari sama-sama kita fokus kepada kebermanfaatannya syiar Islam agar terciptanya individu-individu muslim yang kuat kepribadian islamnya, hingga terwujud kejayaan Islam di muka bumi,” ucap Ketua BKIM IPB University, Andi Firmansyah dalam penutupan acara tersebut. **(\*\* /Zul)**

**B**adan Kerohanian Islam Mahasiswa (BKIM) IPB University telah menyelenggarakan kegiatan jaulah atau yang biasa disebut dengan studi banding dan Focus Group Discussion (FGD) dengan Salam Universitas Indonesia (26/7). Kegiatan silaturahmi ini merupakan bagian dari program kerja Biro Hubungan Eksternal BKIM yang bernama “BKIM Cari Kawan”.

“BKIM Cari Kawan adalah wadah untuk menjalin silaturahmi antar sesama anggota LDK (Lembaga Dakwah

# Mahasiswa IPB University Bantu Tingkatkan Mutu Produk Usaha Rakyat Ponorogo



Beberapa masalah pada Industri Kecil Menengah (IKM) antara lain belum adanya standar mutu dan belum mendapatkan perizinan PIRT. Kondisi ini semakin diperparah karena IKM mengalami kendala dalam berdaptasi terhadap pasar ketika kondisi wabah COVID-19. Oleh karena itu, kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) IPB University di Ponorogo mewadahi kegiatan diskusi secara semi daring yang bekerjasama dengan Kecamatan Ngrayun, untuk pengembangan IKM, (30/7).

Metode diskusi dilakukan secara semi daring yakni melalui Zoom dan offline yang dilaksanakan di Pendopo Kantor Kecamatan Ngrayun. Narasumber pada kegiatan ialah dosen IPB University, Dr Tjahja Muhandri dan alumni IPB University sekaligus praktisi IKM, Ryza Sulistyanawati. Kegiatan dihadiri oleh beberapa IKM di Kecamatan Ngrayun dan dengan menggunakan protokol kesehatan yang berlaku. Jumlah yang hadir offline juga dibatasi, akan tetapi tidak mengurangi esensi, interaksi, dan antusias dari peserta. Hal ini dibuktikan, banyak pertanyaan yang diberikan oleh peserta saat sesi diskusi. Peserta secara online juga aktif bertanya pada saat kegiatan.

Sudarsono selaku Sekretaris Camat memberikan respon positif dengan adanya kegiatan diskusi ini. "Ini merupakan kegiatan yang bermanfaat dan sangat membantu bagi IKM di Kecamatan Ngrayun, harapan saya semoga keberlanjutan kegiatan ini tetap ada dan tidak hanya selesai setelah kegiatan ini berakhir," timpalnya.

Sementara Dosen IPB University, Dr Tjahja Muhandri menerangkan lebih dalam mengenai jaminan mutu produk. "Upaya dalam memberikan keyakinan kepada konsumen bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan yang dijanjikan merupakan jaminan mutu. Adapun bukti jaminan mutu tersebut adalah sertifikat HACCP, sertifikat dan label halal, serta ISO 9000," ungkapnya.

Adapun Ryza Sulistyanawati, STP dalam pemaparannya menyampaikan tips dan trik dalam melakukan pemasaran online antara lain membuat foto produk yang bagus, deskripsi produk yang menarik, menampilkan beberapa review atau testimoni dari pelanggan untuk menarik, harga produk yang terjangkau, membuat video tutorial produk, menggunakan media sosial dengan biaya murah, misal whatsapp group, facebook, broadcast, instagram.

(Um/RA)

# Mahasiswa KKN-T IPB University Rayakan Idul Adha di Kampung Eksodan



Idul Adha tahun ini menjadi pengalaman baru bagi sepuluh mahasiswa IPB University asal daerah Brebes ini. Pasalnya, mereka tidak merayakan hari raya qurban bersama keluarga, melainkan merayakan hari raya qurban dengan masyarakat Dukuh Maribaya, tempat mereka melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik.

Berbeda dengan tahun sebelumnya dimana dukuh Maribaya menyembelih belasan ekor hewan qurban, di

tahun ini dukuh tersebut hanya menyembelih hewan qurban sebanyak tujuh ekor kambing. Meskipun tak sebanyak tahun-tahun sebelumnya, masyarakat Maribaya tetap bersyukur karena mereka masih bisa mengadakan penyembelihan hewan qurban di daerahnya.

"Biasanya yang qurban lumayan banyak. Tahun kemarin saja kami menyembelih 12 ekor kambing. Tapi tahun ini lagi sepi, hanya tujuh ekor kambing yang diqurbankan," terang Ahmad Karyo, Kepala Dukuh Maribaya saat rapat panitia qurban pada 29 Juli 2020.

Pada kesempatan ini, mahasiswa IPB University yang sedang melaksanakan KKN-T melakukan program Maribaya Berqurban. Dari program ini, ada tiga ekor kambing untuk qurban di daerah tersebut. Sebelum dan sesudah pemotongan dilakukan, mahasiswa melakukan pemeriksaan amoretum dan posporetum untuk memastikan bahwa hewan qurban sehat dan aman untuk di konsumsi masyarakat.

"Kami membagikan daging qurban kepada warga Dukuh Maribaya dengan metode door to door (rumah ke rumah) sebagai upaya untuk mengurangi adanya kerumunan. Warga mendapatkan daging qurban dengan menukarkan kupon yang telah diberikan mahasiswa satu hari sebelum Idul Adha. Pembagian daging qurban menggunakan plastik khusus yang terbuat dari singkong untuk mengedukasi masyarakat dan sebagai upaya meminimalisir sampah plastik akibat adanya kegiatan qurban," ujar salam satu mahasiswa.

Bagi mahasiswa, merayakan Idul Adha di tempat KKN bukanlah sesuatu yang menyedihkan. Meskipun jauh dari keluarga, rasa khidmat perayaan Idul Adha tetap terasa. Bekerja sama dan berbagi dengan warga setempat, membuat mahasiswa belajar bermasyarakat. **(SM/Zul)**



## Mahasiswa IPB University Sosialisasikan Masyarakat Sehat



Sebanyak sepuluh mahasiswa IPB University yang tergabung dalam kelompok Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Sukadamai Bogor telah berhasil membuat program sosialisasi guna mencegah penyebaran COVID-19. Program tersebut bernama "Sukadamai Sehat".

"Adanya pandemi yang masih berkelanjutan saat ini membuat kami tergerak untuk membuat sebuah program yang mendorong pencegahan COVID-19. Program ini diberi nama "Sukadamai Sehat" dengan tujuan untuk meningkatkan imun masyarakat Desa Sukadamai dengan senam bersama dan sosialisasi pembuatan handsanitizer. Semoga program ini dapat berkelanjutan dan masyarakat secara mandiri mampu membuat handsanitizer sehingga tindakan pencegahan COVID-19 ini dapat dioptimalkan", kata Sri Rizkiyah salah satu Penanggungjawab dari program "Sukadamai Sehat."

Di masa pandemi COVID-19 ini, tidak menurunkan produktivitas mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. Meskipun aktivitas dibatasi, bukan berarti Kuliah Kerja Nyata (KKN) ditiadakan. Program KKN adalah salah satu program yang menjadi kesempatan besar bagi para mahasiswa untuk berkontribusi kepada masyarakat melalui program-program yang diterapkan.

Program ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu senam bersama dan sosialisasi pembuatan handsanitizer secara mandiri. Setiap program tersebut tentunya dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Misalnya saja, pada senam bersama, sebelum senam dilakukan pengecekan suhu terlebih dahulu. Tidak hanya itu, kelompok mahasiswa KKN-T Sukadamai ini juga menyediakan handsanitizer guna meningkatkan kebersihan bagi peserta senam yang hadir. Kegiatan senam ini diadakan pada hari Sabtu dan Minggu setiap dua minggu sekali. Program senam diadakan untuk meningkatkan sistem imun masyarakat dengan tetap olahraga secara rutin.

Sementara itu, sosialisasi pembuatan handsanitizer diadakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat cara membuat handsanitizer secara mandiri. Handsanitizer merupakan produk yang hampir langka ditemukan karena adanya pemborongan pada produk tersebut pada masa awal penyebaran COVID-19 di Indonesia. Di sisi lain, handsanitizer ini dapat dibuat dengan mudah dan sederhana sesuai dengan panduan World Health Organization (WHO). Adanya sosialisasi ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat bahwa pencegahan COVID-19 dimulai dari rumah dengan tetap meningkatkan sistem imun dan menjaga kebersihan.

(\* /RA)



**GALERIES**